

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) sebagai landasan teoretis utama untuk menjelaskan niat seseorang dalam bertindak. Menurut (Ajzen, 2020) berdasarkan kerangka TPB, niat individu dibentuk oleh tiga determinan utama yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward the behavior*). Evaluasi positif atau negatif individu terhadap kemungkinan hasil, manfaat, dan konsekuensi dari suatu tindakan.
2. Norma subjektif (*Subjective norm*). Persepsi individu terhadap tekanan sosial atau pengaruh dari lingkungan terdekat (seperti keluarga atau rekan) untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan tersebut.
3. Kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived behavioral control*). Keyakinan individu mengenai kemudahannya dalam bertindak, yang dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya (seperti dana, waktu, keterampilan) dan kemampuannya mengatasi hambatan.

Hubungan ini didasarkan pada ketiga variabel independen tersebut memiliki keterkaitan dalam membentuk niat bertindak individu. Variabel Ekspektasi Imbal Hasil dan Persepsi Risiko secara langsung membentuk Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward the behavior*), ketika calon investor mengevaluasi potensi keuntungan serta tingkat risiko investasi emas secara digital, akan membentuk penilaian terhadap tindakan tersebut. Variabel Literasi Keuangan yang melandasi Kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived behavioral control*), di mana pemahaman keuangan yang baik akan meningkatkan keyakinan, keterampilan, dan kemampuan individu dalam mengoperasikan platform digital serta mengelola dana mereka. Berdasarkan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana faktor Literasi Keuangan (*Financial Literacy*), Ekspektasi Imbal Hasil (*Expected Return*), dan Persepsi Risiko (*Perceived Risk*) memengaruhi perilaku individu yang menentukan tinggi rendahnya minat



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

mereka untuk berinvestasi emas melalui aplikasi Pegadaian Digital.

2.2 Minat Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Aditama Rizky Raka, 2020). Investasi berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi yang terus berlangsung, sehingga kegiatan investasi diperlukan untuk menunjang kegiatan produksi. Investasi merupakan salah satu *alternative* mendapatkan keuntungan yang cukup efektif. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam bentuk riil (contohnya yaitu emas batangan, perhiasan, properti, peralatan atau mesin untuk usaha) maupun non riil (contohnya yaitu saham, reksa dana, obligasi, deposito).

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah dan keinginan. Saat ini, minat investasi, khususnya di kalangan generasi muda, menunjukkan tren yang semakin meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan oleh hasil survei Jakpat dalam laporan *Indonesian Investment Trends* tahun 2025 yang melibatkan 2.088 responden. Hasil survei tersebut mengatakan bahwa produk Logam Mulia dan Tabungan Emas menjadi instrumen investasi yang paling diminati oleh masyarakat dengan tingkat preferensi mencapai 66%, disusul instrumen pasar modal non-riil lainnya seperti saham (41%) dan reksa dana (31%).

Tingginya minat masyarakat terutama mahasiswa dan generasi muda terhadap suatu instrumen investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil penelitian (Andriani, Sri, Pohan, 2019)), menyatakan Kualitas Sosialisasi dan Pelatihan, serta Harga dan Minimal Investasi, di mana Kualitas SDM ditemukan memiliki pengaruh positif. Lebih spesifik lagi dalam konteks adopsi layanan keuangan modern, (Rahmayani & Azariani, 2025) menegaskan bahwa faktor psikologis memegang peranan penting, di mana minat investasi sangat dipengaruhi oleh persepsi risiko (*perceived risk*) dan tingkat keyakinan diri individu dalam mengelola keuangannya (*financial self-efficacy*).

Menurut (Lioera et al., 2022) indikator minat investasi dapat diukur dengan:



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1. Motivasi Berinvestasi Saham

Motivasi berinvestasi saham merupakan dorongan dari dalam diri individu (*internal drive*) yang memicu untuk menyisihkan sebagian dananya. Motivasi ini biasanya didasari oleh kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan, dorongan untuk mengalahkan inflasi, atau sekadar ingin mencapai kebebasan finansial (*financial freedom*).

2. Adanya kecenderungan atau gejala untuk memuaskan minat dalam berinvestasi

Minat tidak hanya pada keinginan di dalam pikiran, tetapi memunculkan gejala yang berupa tindakan nyata. Seseorang yang berminat akan secara proaktif mencari tahu, memuaskan rasa ingin tahunya, mempelajari instrumen tersebut, dan mulai mengunduh aplikasi investasi yang digunakan. Aktivitas proaktif tersebut adalah tahapan dari sekadar tahu menjadi bertindak.

3. Merasa senang dengan berinvestasi saham

Seseorang yang memiliki minat tinggi akan memiliki perasaan yang senang, mendapatkan kepuasan batin, ketenangan, atau kebanggaan saat melakukan investasi.

4. Keinginan atau harapan berinvestasi saham

Setiap individu memiliki ekspektasi yang jelas dan harapan bahwa instrumen investasi yang dipilihnya akan memberikan imbal hasil (*return*) yang menguntungkan dan membantunya mencapai target finansial yang sudah ditetapkan.

Menurut (Paramita et al., 2025) indikator minat investasi berdasarkan pendekatan *of Planned Behaviour Ajzen* (1991) yaitu:

1. Persepsi keuntungan

Persepsi keuntungan merujuk pada pandangan positif individu mengenai potensi imbal hasil dari suatu aktivitas investasi. Pada aspek ini, calon investor meyakini bahwa langkah mengalokasikan dana tersebut akan memberikan nilai tambah finansial serta membawa manfaat signifikan bagi masa depan.

2. Ketertarikan terhadap investasi

Ketertarikan merupakan manifestasi dari rasa penasaran, niat, dan dorongan psikologis yang kuat dari dalam diri individu untuk mulai menempatkan



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

dananya pada instrumen tertentu. Fase ini adalah dampak lanjutan dari adanya persepsi positif di mana bayangan akan keuntungan memicu keinginan yang lebih mendalam untuk berinvestasi.

3. Kontrol perilaku

Kontrol perilaku mencerminkan tingkat keyakinan individu terkait seberapa mudah atau sulit baginya dalam mengeksekusi keputusan investasi. Ditentukan oleh ketersediaan sumber daya personal seperti kecukupan modal, alokasi waktu, dan literasi serta bagaimana individu tersebut memandang hambatan maupun potensi risiko yang ada.

4. Tindakan nyata

Tindakan nyata adalah implementasi konkret atau tahap eksekusi akhir dari serangkaian niat dan keyakinan yang telah terbangun. Ketertarikan individu tidak lagi berhenti pada sebatas gagasan atau wacana, melainkan telah diwujudkan secara faktual melalui aktivitas transaksi investasi yang dilakukan.

2.2.1 Financial Literacy

Menurut (Umar, 2025) Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman konsep keuangan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi dan efektif. Pengetahuan ini membentang dari konsep dasar seperti menabung, penganggaran, dan investasi hingga topik yang lebih maju seperti manajemen kredit, penilaian risiko, dan perencanaan keuangan. Pemahaman tentang produk-produk keuangan yang sering berinteraksi dengan masyarakat sehari-hari juga dikenal sebagai literasi keuangan. Penguasaan akan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan pada akhirnya memungkinkan seseorang untuk mengatur investasi dan mengelola uang demi mencapai berbagai tujuan keuangan mereka (Dimaunahan et al., 2025). Secara lebih spesifik dalam praktiknya, literasi keuangan melibatkan pengetahuan, kesadaran finansial, keterampilan, dan kemampuan pengambilan keputusan yang diterapkan dalam urusan seperti mengelola pinjaman pribadi yang akhirnya memperoleh literasi keuangan dan menerapkan kebiasaan keuangan yang sehat merupakan esensial untuk



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

mencapai stabilitas finansial (Ab Hamid et al., 2025)

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi keuangan secara efektif guna membuat keputusan keuangan yang terinformasi dengan baik (Padi et al., 2026). Kemampuan ini diakui sebagai fondasi utama bagi pengambilan keputusan ekonomi yang sehat serta pembentukan ketahanan finansial jangka panjang bagi individu maupun masyarakat (Mertzanis et al., 2025). Individu dengan kesadaran dan literasi keuangan yang tinggi terbukti mampu membuat keputusan yang lebih bijak, lebih sering mengakses layanan perbankan untuk tujuan produktif, mengajukan kredit pada kondisi yang rasional, serta secara proaktif memanfaatkan asuransi untuk perlindungan finansial mereka (Hosen et al., 2025).

Literasi keuangan terbukti memiliki efek kausal yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi seseorang, termasuk dalam hal kepemilikan saham dan sekuritas lainnya. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi secara nyata lebih terdorong untuk menabung dan mengalokasikan dananya guna mempersiapkan keamanan finansial di masa depan. Secara empiris, setiap peningkatan pemahaman keuangan akan secara langsung mendongkrak persentase partisipasi individu dalam memiliki sekuritas yang diperdagangkan secara publik, baik di dalam kerangka portofolio program pensiun maupun di luar program tersebut (Fong & Mitchell, 2025).

Menurut (Dimaunahan et al., 2025) dalam mengukur tingkat literasi keuangan secara komprehensif, standar pengukuran global yang sering digunakan dan dikenal sebagai "*The Big Three*" atau Tiga Besar. Ketiga konsep ekonomi vital ini diakui sebagai indikator utama yang menentukan kecakapan esensial seorang individu dalam membuat keputusan keuangan. Adapun ketiga dimensi pendorong literasi keuangan tersebut meliputi:

1. Pemahaman Bunga Majemuk atau (*Interest Compounding*) adalah dimensi untuk mengukur pemahaman individu terhadap efek gulung (*snowball effect*) dari bunga majemuk, di mana uang dapat tumbuh lebih cepat seiring waktu.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2. Pemahaman Inflasi atau (*Inflation*) adalah dimensi untuk merefleksikan pengetahuan tentang bagaimana harga barang dan jasa berubah serta bagaimana inflasi akan melemahkan nilai tukar mata uang dan daya beli seiring berjalannya waktu.
3. Diversifikasi Risiko atau (*Risk Diversification*) adalah dimensi untuk mengukur pemahaman seseorang mengenai risiko dan cara mendiversifikasikannya seperti pengetahuan tentang saham atau reksa dana yang sangat krusial dalam membantu perilaku seseorang untuk membuat keputusan investasi yang rasional dan terhindar dari kerugian yang besar.

Menurut (Potrich et al., 2018) dalam mengukur *Financial Literacy* terdapat tiga pilar utama yaitu:

1. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) adalah cara pandang, prinsip, atau perasaan seseorang terhadap keuangan yang dimiliki.
2. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) adalah kebiasaan atau tindakan nyata seseorang dalam menggunakan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) adalah pemahaman seseorang mengenai ilmu dasar tentang keuangan yang dimiliki.

2.2.2 *Expected Return*

Imbal hasil atau (*Expected Return*) didefinisikan sebagai hasil yang telah diperoleh dari suatu investasi, yang keberadaannya berlawanan dengan risiko atau ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian. Semakin tinggi imbal hasil (*Return*) maka akan semakin berisiko investasi tersebut (Andreansyah et al., 2025). Ketertarikan masyarakat untuk menempatkan dananya akan semakin meningkat seiring dengan persepsi bahwa imbal hasil yang ditawarkan oleh suatu instrumen investasi dianggap menarik, stabil, dan sebanding atau bahkan lebih baik dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya (Oktavia et al., 2025). Perbandingan daya tarik antar instrumen pada penerapannya



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

memunculkan Ekspektasi Kinerja Relatif (*Relative Performance Expectation*) salah satu dimensi di mana investor selalu mengevaluasi kelayakan suatu aset dengan membandingkan kinerja imbal hasilnya secara langsung terhadap alternatif instrumen lain di pasar (Kurniawan, 2019).

Ekspektasi terhadap imbal hasil selalu berkaitan dengan preferensi risiko investor dalam proses pengambilan keputusan dan pemilihan aset. Tujuannya adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan imbal hasil atau *return* yang diharapkan di masa depan lebih tinggi dengan tingkat risiko terendah (Ekonomi & Farhan, 2024). Tingkat pengembalian di masa depan umumnya diprediksi atau diestimasikan dengan menjadikan tingkat pengembalian historis (*realized return*) sebagai tolok ukur dan kemudian digunakan untuk merumuskan strategi investasi yang optimal (Najmi Hawa et al., 2023). Menurut (Salisu, Raheem, 2019) seorang investor umumnya juga sangat didorong oleh Ekspektasi Perlindungan Inflasi (*Inflation Hedging Expectation*), di mana instrumen investasi diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian yang sejalan dengan laju inflasi agar daya beli dan nilai aset tetap terjaga di masa depan.

Ekspektasi imbal hasil pada dasarnya merupakan bentuk kompensasi finansial atau imbal jasa yang diharapkan oleh investor atas dana yang disalurkan (Devi et al., 2022). Menurut (Bouri et al., 2019) kompensasi imbal jasa di pengaruhi oleh Ekspektasi Kompensasi Risiko (*Risk Premium Expectation*), yakni imbalan yang secara rasional dituntut oleh investor sebagai bentuk ganti rugi atas keberanian mereka menanggung ketidakpastian dalam berinvestasi. Persepsi investor mengenai besaran keuntungan akan secara langsung memengaruhi kondisi psikologis yang dapat memunculkan keraguan atau mendorong keyakinan sebelum menetapkan keputusan investasi (Rahmah Azizatur, 2020). Dorongan psikologis dan keyakinan pada akhirnya memunculkan dimensi Ekspektasi Pemenuhan Tujuan Keuangan (*Financial Goal-Oriented Expectation*), karena keputusan dan risiko yang diambil oleh investor sangat didasari oleh



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

keyakinan bahwa aset tersebut mampu memenuhi berbagai sasaran finansial yang telah mereka rencanakan (Rahmayani & Azariani, 2025).

Menurut (Lestari Aprianti, 2022) menyatakan bahwa ada beberapa komponen dari imbal hasil (*return*) yaitu seperti *Capital gain* atau *capital loss* dan *Yield*. *Capital gain* atau *capital loss* adalah keuntungan atau kerugian yang didapatkan investor dari selisih pergerakan harga jual dan harga beli suatu aset atau instrumen investasi. Investor akan merasakan keuntungan jika harga jual lebih tinggi dari harga beli, sebaliknya akan merasakan kerugian jika harga jual lebih rendah dari harga beli. Sedangkan *yield* adalah pendapatan atau penerimaan yang diterima investor secara rutin. *Yield* dinyatakan dalam *persentase* (%) dari modal yang diinvestasikan investor pada perusahaan atau instrumen investasi , seperti contohnya seseorang investor menerima keuntungan dalam bentuk dividen atau bunga yang diberikan perusahaan atau instrumen investasi.

2.2.3 *Perceived Risk*

Persepsi risiko atau (*perceived risk*) didefinisikan sebagai pandangan individu terhadap ketidakpastian dan potensi konsekuensi negatif yang menyertai suatu keputusan atau tindakan yang akan terjadi (Appiah & Agblewornu, 2025). Priaswidya & Rasyid (2026) juga mengatakan bahwa persepsi risiko mencerminkan tingkat kekhawatiran seseorang terhadap fluktuasi yang tidak dapat diprediksi secara pasti, yang sewaktu-waktu dapat mengancam nilai dan memicu kerugian di masa depan. Dalam konteks adopsi layanan baru berbasis teknologi, persepsi risiko merujuk pada pandangan bahwa penggunaan layanan digital mendatangkan potensi ketidakpastian dan konsekuensi yang merugikan.

Dari sudut pandang aktivitas investasi, persepsi risiko merupakan cara seseorang dalam menilai potensi suatu investasi ketika berada dalam situasi yang berisiko, di mana penilaian investasi akan bervariasi bergantung pada karakteristik psikologis dan perilaku individu seseorang (Mahmood et al., 2024). Pemahaman tentang persepsi risiko menjadi semakin kompleks ketika aktivitas investasi dan keuangan mulai diintegrasikan melalui *platform* digital. Investor menginterpretasikan risiko secara spesifik sebagai



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

ketakutan akan kehilangan uang, ketidakstabilan harga, dan ketiadaan jaminan di masa depan (Sobolev & Kallinterakis, 2024).

Tingginya persepsi risiko sering bertindak sebagai hambatan utama yang membuat individu tidak yakin untuk mempercayakan dananya pada layanan keuangan digital maupun instrumen investasi tertentu (Taufan Adi Kurniawan et al., 2024). (Priaswidya & Rasyid, 2026);(Adhi Prakosa, 2019) mengatakan bahwa tingkat ketidakpastian dapat ditekan melalui peningkatan literasi keuangan digital serta adanya persepsi jaminan keamanan sistem yang mumpuni. Sehingga kepercayaan pengguna akan tumbuh dan menghasilkan keputusan investasi yang lebih rasional dan adopsi layanan yang lebih baik.

Menurut (Appiah & Agblewornu, 2025) dalam penggunaan layanan digital, dimensi persepsi risiko yang paling komprehensif terbagi ke dalam lima indikator utama yaitu:

1. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah persepsi bahwa konsumen mungkin menghadapi ketidakpastian akibat kesalahan atau kelalaian dari pihak penyedia layanan Fintech. Hal ini merujuk pada potensi kerugian yang timbul dari proses internal, personel, atau sistem yang tidak memadai atau gagal di dalam ekosistem Fintech, yang dapat berdampak buruk bagi konsumen. Dalam konteks layanan Fintech, risiko operasional dapat muncul dari kegagalan teknologi, kesalahan manusia, serangan siber, aktivitas penipuan, atau gangguan dalam penyampaian layanan.

2. Risiko Finansial

Risiko finansial merujuk pada persepsi bahwa konsumen mungkin kehilangan uang dengan menggunakan platform Fintech tertentu. Jika konsumen percaya bahwa mereka dapat kehilangan uang akibat tindakan tidak jujur dari peretas dan penipu, mereka mungkin tidak termotivasi untuk mengadopsi layanan Fintech.

3. Risiko Hukum

Risiko hukum merujuk pada ketakutan bahwa konsumen menderita konsekuensi finansial akibat kelemahan dalam kerangka regulasi dan hukum

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

yang ada. Risiko hukum dan kurangnya kerangka regulasi di dalam ekosistem Fintech dapat menjadi hambatan utama bagi adopsi Fintech. Risiko hukum dapat memainkan peran penting dalam memengaruhi adopsi layanan Fintech, terutama di negara-negara berkembang di mana kerangka hukumnya masih rentan. Faktor-faktor seperti ketidakpastian regulasi, kepatuhan terhadap undang-undang perlindungan data dan keuangan, kekhawatiran tentang perlindungan konsumen, serta kompleksitas yang terkait dengan transaksi lintas batas dapat berdampak signifikan pada kesediaan pengguna untuk mengadopsi teknologi.

4. Risiko Keamanan

Risiko keamanan merujuk pada potensi kerugian finansial, pelanggaran data, atau akses tidak sah ke informasi sensitif yang terkait dengan penggunaan platform Fintech. Pengguna mungkin memendam kekhawatiran bahwa langkah-langkah keamanan yang tidak memadai dapat mengakibatkan kerugian finansial akibat peretasan, pengelabuan (*phishing*), atau penipuan. Jika pengguna mempersepsikan adanya risiko tinggi terhadap akses tidak sah ke akun atau sumber daya keuangan, kemungkinan akan ragu untuk mengadopsi layanan Fintech.

5. Kekhawatiran Privasi

Kekhawatiran privasi melibatkan potensi ketakutan bahwa informasi pribadi pengguna dapat diakses oleh individu yang tidak berwenang, yang berujung pada pelanggaran privasi. Pengguna mungkin menyuarakan kekhawatiran terkait pemantauan atau penyebaran informasi pribadi kepada lembaga pemerintah atau pihak ketiga tanpa persetujuan. Kecemasan ini dapat muncul dari persepsi bahwa platform Fintech memfasilitasi peningkatan pengawasan, khususnya jika platform tersebut diyakini mengumpulkan data lebih dari yang diperlukan atau menyebarkan informasi kepada entitas eksternal.

2.2.4 Generasi Milenial

Generasi milenial yang dikenal dengan generasi Y merupakan generasi yang kini banyak menjadi perhatian di berbagai bidang. Generasi milenial lahir di tahun 1981 hingga tahun 1996. Menurut (Juditha &

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Darmawan, 2019) generasi milenial hidup pada era informasi yang diperoleh secara terbuka dari internet. Ketergantungan generasi milenial terhadap internet sangat tinggi karena banyak yang menyukai musik/film, olahraga, dan teknologi. Generasi milenial merupakan generasi yang sangat dekat dengan dunia digital karena menjadikan digital sebagai ruang pribadinya dalam mengakses, mendapatkan, membagikan semua bentuk informasi yang mereka dapatkan di internet. Apapun yang mereka dapatkan akan segera dijadikan sumber informasi untuk dibagikan ke publik. Tidak jarang jika generasi milenial disebut sebagai masyarakat digital yang dengan mudahnya memviralkan apapun yang terjadi di sosial media.

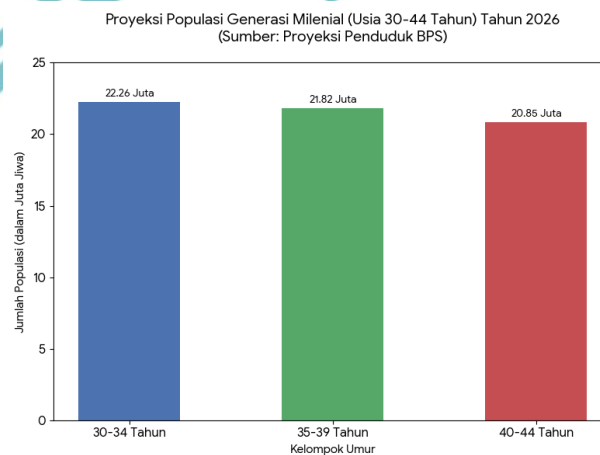
Berdasarkan hasil survei terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2025 yang melibatkan 8.700 responden di Indonesia dengan total 284,4 juta penduduk Indonesia pada tahun 2025, jumlah penduduk yang telah terhubung ke internet mencapai 229,43 juta jiwa. Generasi milenial berkontribusi sebesar 25,17% dari total 229,43 juta pengguna internet di seluruh Indonesia. Generasi milenial menempatkan urutan kedua terbesar setelah Generasi Z. Menurut (Leuwol et al., 2023) dalam penelitian Hidayatullah (2018) karakteristik dari generasi milenial yaitu milenial lebih percaya konten buatan atau *User Generated Content* (UGC) daripada informasi searah yaitu tulisan, video, ulasan, atau gambar, milenial lebih memilih ponsel dibanding TV, milenial wajib punya media sosial, milenial kurang suka membaca secara konvensional atau membaca menggunakan media cetak berbasis kertas, milenial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif, milenial cenderung melakukan transaksi secara cashless, milenial lebih mengetahui teknologi dibanding orang tua mereka,

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

milenial memanfaatkan teknologi dan informasi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2026 terlihat bahwa generasi milenial di rentang usia 30-44 tahun mencapai lebih dari 64,9 juta jiwa pada tahun 2026. Dominasi kelompok usia produktif menjadikan segmen dalam pertumbuhan ekonomi digital dan bagi instrumen investasi digital seperti Aplikasi Pegadaian Digital. Tingginya adopsi teknologi pada generasi milenial didorong oleh karakteristik mereka sebagai generasi adaptasi atau (*digital immigrant*) yang telah beradaptasi dengan



Gambar 2.1 Populasi Generasi Milenial tahun 2026

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2026

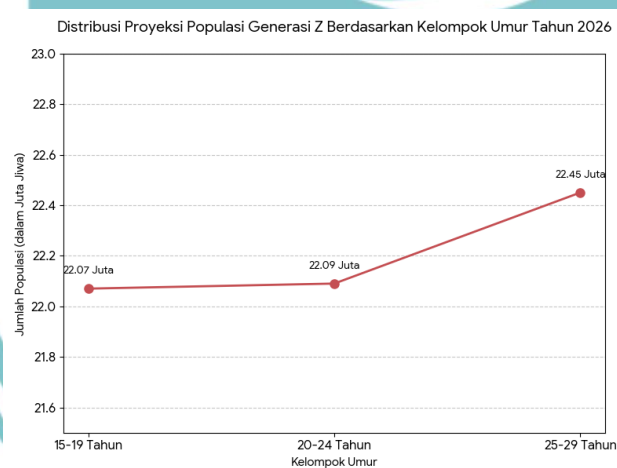
transformasi digital. Terbukti dari data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2025 yang menunjukkan bahwa mayoritas generasi milenial mengakses internet selama 4 hingga 6 jam setiap hari untuk berbagai kebutuhan produktif dan gaya hidup. Tingkat penetrasi internet yang mencapai 80,66% dari total 284,4 juta penduduk Indonesia pada tahun 2025 mengindikasikan bahwa hambatan teknis di kalangan milenial sudah sangat kecil sehingga mereka menjadi target pasar yang sangat siap (*ready market*) untuk adopsi layanan berbasis aplikasi.

2.2.5

Generasi Z

Generasi Z atau biasa disebut Gen z adalah generasi yang lahir setelah generasi Milenial. Generasi Z pada umumnya adalah kelahiran tahun 1997 sampai tahun 2012. Generasi Z adalah generasi yang berbeda dari generasi sebelumnya karena hidup berdampingan dengan kemajuan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat. Menurut (Zis et al., 2021) dalam penelitian Qurniawati & Nurohman (2018) Generasi Z adalah generasi asli yang lahir di dunia digital dengan teknologi yang lengkap seperti Personal Computer (PC), ponsel, perangkat *gaming* dan internet. Generasi Z disebut sebagai generasi asli teknologi digital (*Digital Native*) karena terbiasa menggunakan media sosial dan platform digital dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dengan cepat mempelajari dan menguasai penggunaan berbagai perangkat digital. Generasi z lebih banyak menghabiskan waktu luang untuk menjelajahi *website*, tinggal di dalam ruangan dan bermain *online* daripada pergi keluar dan pergi keluar untuk beraktivitas.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2026



Gambar 2. 2 Populasi Generasi Milenial

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2026

total populasi di Indonesia mencapai 287,19 juta jiwa. Populasi Gen z tersebar secara merata pada rentang usia produktif. Kelompok usia 25–29 tahun menempati porsi terbesar dengan 22,45 juta jiwa, diikuti oleh kelompok usia 20–24 tahun (22,09 juta jiwa) dan 15–19 tahun (22,07 juta jiwa).

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Pertumbuhan yang stabil dan masif pada ketiga kelompok umur produktif tercatat bahwa total mencapai lebih dari 66,61 juta jiwa. Besarnya kelompok usia produktif menegaskan bahwa Generasi Z adalah target pasar untuk adopsi layanan finansial digital paling potensial bagi instrumen investasi emas pada Aplikasi Pegadaian Digital.

Generasi Z sebagai target pasar layanan digital didukung oleh karakteristik psikologis dan perilaku keseharian mereka. Menurut (Oktavia & Khoirunisa, 2025) dalam penelitian Arum dan Zahrani (2023) Generasi Z memiliki karakteristik yang ideal diantaranya yaitu:

1. Serba Digital

Perkembangan teknologi di era Generasi Z berlangsung dengan sangat pesat dan menjadi hal yang wajar terjadi. Segala kebutuhan dapat dengan mudah ditemukan melalui berbagai aplikasi atau situs daring. Meskipun dunia digital cenderung mengurangi interaksi fisik dengan orang-orang di sekitar, hal ini tidak menjadi perhatian utama bagi Generasi Z. Salah satu alasan utama adalah efisiensi waktu yang ditawarkan.

2. *Fear of Missing Out (FOMO)*

Sebagai generasi yang tumbuh dalam dunia digital Generasi Z aktif mengumpulkan informasi dari internet yang dianggap penting dan berguna untuk pekerjaan mereka. Mereka merasa khawatir jika tertinggal informasi yang dapat memengaruhi hasil kerja mereka. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat mereka cemas jika tidak mengikuti berita-berita terbaru. Kekhawatiran ini timbul karena mereka tidak ingin tertinggal dari orang-orang di sekitar mereka.

3. Generasi yang Mandiri

Generasi Z dikenal sebagai generasi digital yang mandiri. Mereka tidak memerlukan bantuan atau pendampingan saat ingin mempelajari hal baru. Cukup dengan mencari tutorial di *YouTube*, mereka dapat menyelesaikan apa yang dibutuhkan. Bagi mereka hal ini terasa sangat mudah dan sikap mandiri ini membuat mereka cenderung dianggap kurang mampu bekerja dalam tim.

4. *Weconomist*

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Generasi Z adalah salah satu generasi yang familiar dengan konsep kolaborasi terutama dalam sektor ekonomi. Karakter inilah yang membuat mereka dijuluki sebagai seorang *weconomist*. Generasi Z menjadi penggerak utama dalam ekosistem layanan digital masa kini, seperti penggunaan transportasi *online* Gojek dan Grab hingga layanan *streaming* bersama (Disney+ Hotstar). Dalam menjalin hubungan bisnis atau kerja, Generasi Z cenderung lebih terbuka dan tidak terikat oleh hubungan yang kaku. Mereka dapat menjalin kemitraan dengan pihak manapun asalkan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.

2.2.6 Pegadaian Digital

PT Pegadaian adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor jasa keuangan dan bergerak dibidang penyaluran kredit atau pembiayaan dengan sistem gadai dengan barang jaminan. Didirikan pertama kali pada 1 April 1901 di Sukabumi, Jawa barat. PT Pegadaian memiliki Visi dan Misi diantaranya yaitu:

Visi

The Leader in The Gold Ecosystem and Accelerator of Financial Inclusion

Misi

1. Membangun ekosistem emas dan keuangan terbaik dengan mengutamakan manfaat dan keuntungan yang optimal bagi seluruh *stakeholder* untuk menunjang bisnis inti.
2. Mengembangkan varian bisnis baru sebagai pendorong pertumbuhan yang memberikan *value added* bagi seluruh *stakeholder*.
3. Memberikan *service excellence* kepada masyarakat dan UMKM dengan fokus:
 - a. Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital.
 - b. Jaringan kerja yang produktif dan efisien.
 - c. Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
 - d. Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dan manajemen risiko terbaik.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

e. SDM yang profesional berbudaya kinerja.



Gambar 2. 3 Logo PT Pegadaian

Sumber: PT Pegadaian

Seiring berjalan waktu sebagai bagian dari strategi transformasi dan perluasan inklusi keuangan, pada tahun 2021 PT Pegadaian tergabung ke dalam Holding Ultra Mikro atau (UMi). PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah induk perusahaan dari PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM). Salah satu slogan dari PT Pegadaian adalah "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah". Masyarakat yang terdapat kendala ekonomi bisa menggadaikan barang jaminan untuk mendapatkan pinjaman dari PT Pegadaian. PT Pegadaian memiliki jangkauan yang sangat luas terdiri dari 4.092 outlet yang tersebar di Indonesia diantaranya yaitu 642 kantor cabang, 3.450 kantor unit pelayanan cabang, 637 *Co-location* Sentra Layanan Ultra Mikro (SENYUM), 78.436 agen aktif. PT Pegadaian juga memiliki anak perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan emas yang bernama Galeri 24. Berdasarkan data di *website* galeri 24 tahun 2024, galeri 25 telah memiliki 82 outlet yang tersebar di seluruh Indonesia. Produk dan layanan yang ada di PT Pegadaian diantaranya yaitu:

1. Produk Gadai

Produk pembiayaan merupakan bisnis inti pegadaian, nasabah menjaminkan barang berharga yang bisa digadai dan memiliki nilai jual yaitu berupa emas, perhiasan, barang elektronik, atau kendaraan. Setelah sepakat dengan taksiran yang diberikan, nasabah akan mendapatkan dana tunai. Contoh produknya adalah Gadai Kredit Cepat Aman (KCA), Gadai Fleksi, dan Gadai Syariah.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2. Produk Non-Gadai

Produk non-gadai merupakan layanan kredit yang tertuju kepada para pelaku UMKM yang membutuhkan modal usaha atau untuk pengembangan aset tertentu dengan barang jaminan BPKB kendaraan ataupun kendaraan beserta surat kendaraan yang lengkap. Contoh produknya adalah Krasida, Kreasi, dan Amanah (pengembangan aset kendaraan).

3. Produk Investasi

Produk investasi di PT Pegadaian difokuskan untuk menjaga nilai aset masyarakat. Terdapat 2 contoh yaitu Cicil Emas Galeri 24 dan Tabungan Emas. Perbedaannya adalah cicil emas harus membayarkan uang muka terlebih dahulu, kalau tabungan emas tidak harus membayarkan uang muka. Nasabah bisa menabung dengan nominal berapapun, jika cicil emas dan setelah cicilan selesai nasabah akan mendapatkan emas fisiknya. Sebaliknya, pada tabungan emas, nasabah bisa dengan cepat mengonversi saldonya menjadi emas fisik dan mencetaknya langsung melalui layanan Galeri 24.

Sejalan dengan misi perusahaan untuk menghadirkan proses bisnis yang lebih sederhana dan digital, PT Pegadaian terus berinovasi dengan meluncurkan aplikasi Pegadaian Digital. Aplikasi ini merupakan wujud transformasi layanan yang memungkinkan nasabah untuk mengakses berbagai produk Pegadaian, khususnya investasi Tabungan Emas, secara mudah melalui fitur emas. Melalui Pegadaian Digital, nasabah bisa membayar cicilan gadai, perpanjangan gadai, bisa membayar tebusan gadai, dan menambah pinjaman langsung dari aplikasi tanpa harus datang ke kantor cabang. Selain itu, dapat memantau pergerakan harga emas secara *real-time* yang tersedia di tampilan awal aplikasi untuk mengestimasi potensi keuntungan, melakukan transaksi jual-beli, hingga mengajukan cetak emas fisik. Kemudahan akses, transparansi informasi, serta sistem keamanan transaksi yang terenkripsi di dalam aplikasi ini dirancang khusus untuk menjawab kebutuhan masyarakat modern. Inovasi platform digital ini pada akhirnya diharapkan mampu menekan rasa



khawatir masyarakat terhadap keamanan transaksi *online*, sekaligus menumbuhkan minat yang lebih besar untuk berinvestasi emas seiring dengan meningkatnya pemahaman keuangan mereka.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	(Jonathan Nicholas & Setyawan Rony Ignatius, 2022)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Inclusion</i> Dan <i>Financial Behaviour</i> Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa	Teknik pemilihan sampel menggunakan metode <i>non-probability sampling</i> dan teknik pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i> . Data diambil menggunakan kuesioner <i>online</i> dengan 100 orang responden. Pengolahan data menggunakan <i>software SmartPLS</i> .	Hasil penelitian adalah <i>Financial Literacy</i> berpengaruh terhadap minat investasi secara signifikan, inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi secara signifikan, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap minat investasi secara signifikan.	Perbedaan penelitian adalah peneliti menambahkan variabel <i>Expected Return</i> dan <i>Perceived Risk</i> , dan responden peneliti tertuju pada generasi Milenial dan Generasi Z untuk mengetahui pengaruh terhadap minat investasi emas di Pegadaian Digital.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
2	(Lailina et al., 2022)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , Persepsi Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Tabungan Emas Di Pegadaian	Metode kuantitatif dengan populasi Mahasiswa jurusan Akuntansi 2018 Universitas Islam Malang, Politeknik Negeri Malang dan Universitas Negeri Malang. Sampel penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin <i>standard error</i> 10%.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial Literacy</i> dan Motivasi Investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi tabungan emas di PT Pegadaian, namun untuk persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi menabung emas di PT Pegadaian.	Perbedaan penelitian adalah peneliti menambahkan variabel <i>Expected Return</i> , responden tertuju pada Generasi Milenial dan Generasi Z.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
3	(Lestari, Aprianti Eka, Eni Indriani, 2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Return</i> , Persepsi Risiko, Gender Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa	Metode Kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 173 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode <i>purpose sampling</i> . Pengolahan data menggunakan <i>software</i> SmartPLS.	Hasil uji t menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan, <i>return</i> , persepsi risiko dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa, sedangkan untuk gender tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.	Perbedaan penelitian adalah peneliti berfokus pada minat investasi emas digital di Aplikasi Pegadaian.
4	(Wissalam Bustami et al., 2021)	Pengaruh Ekspektasi Return Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi	Metode kuantitatif dengan sumber data dari investor dalam galeri investasi Syariah IAIN	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>Expected Return</i> atau imbal hasil berpengaruh	Perbedaan penelitian adalah peneliti menambahkan variabel <i>Financial Literacy</i> ,



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Mahasiswa Di Galeri Investasi Syariah Iain Kerinci	Kerenci, jumlah responden 59 orang, menggunakan metode sampel <i>convenience sampling</i> . Model analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda yang diolah melalui SPSS tahun 2025.	positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi pada saham syariah di Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci, sedangkan risiko investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.	tertuju kepada investasi emas digital di Aplikasi Pegadaian Digital, dan responden Generasi Milenial dan Generasi Z.
5	(Lelyta Dewi Candra & Agung Abdullah, 2023)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Dengan <i>Cryptocurrency</i>	Metode deskriptif kuantitatif dan metode analisis statistik deskriptif. Data dari penyebaran kuisioner 100 responden	Hasil uji hipotesis pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi dengan <i>cryptocurrency</i> . Pengujian persepsi risiko	Perbedaan penelitian adalah peneliti menambahkan variabel <i>Expected Return</i> , tertuju pada investasi emas digital dan responden



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			baik pengguna maupun non pengguna <i>crypto</i> . Pengolahan data memanfaatkan <i>Software SPSS</i> versi 25 dan memakai analisis regresi linear berganda.	dan literasi keuangan terdapat pengaruh positif terhadap minat investasi dengan <i>cryptocurrency</i> .	Generasi Milenial dan Generasi Z.
6	(Kadek Diah Listiyani Putri, 2023)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, <i>Return</i> , dan Motivasi pada Minat Mahasiswa Berinvestasi <i>Cryptocurrency</i>	Metode kuantitatif dengan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan 110 responden mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan	Hasil penelitian bahwa pengetahuan investasi, <i>return</i> , dan motivasi memiliki pengaruh positif pada minat mahasiswa berinvestasi <i>Cryptocurrency</i> , sedangkan persepsi terhadap risiko tidak memiliki pengaruh pada	Perbedaan penelitian adalah peneliti berfokus pada investasi emas digital di Aplikasi Pegadaian Digital dan responden Generasi Milenial dan Generasi Z.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			Bisnis Universitas Udayana. Analisis data regresi linier berganda menggunakan <i>software</i> SPSS.	minat mahasiswa dalam berinvestasi <i>Cryptocurrency</i> .	
7	(Viana et al., 2021)	Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek	Metode <i>non-probability sampling</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> , responden sebanyak 205 orang kelompok generasi Z berusia produktif (15-25 tahun) yang tinggal di daerah Jabodetabek. Pengambilan data menggunakan kuesioner	Hasil penelitian bahwa tingkat literasi keuangan dan rata-rata inklusi keuangan generasi Z di Jabodetabek termasuk kategori <i>sangat tereduksi</i> , literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi, sementara inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat	Perbedaan penelitian adalah peneliti menambahkan variabel <i>Expected Return</i> dan <i>Perceived Risk</i> , tertuju pada investasi emas digital di Aplikasi Pegadaian, dan responden Generasi Milenial dan Generasi Z.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			secara <i>online</i> . Metode analisis deskriptif dengan SEM-PLS.	investasi.	

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan penelitian terdahulu, keterbaruan atau novelty dari penelitian ini terletak pada pengujian variabel *Financial Literacy*, *Expected Return*, dan *Perceived Risk* secara bersamaan untuk melihat pengaruh terhadap minat investasi pada instrumen investasi emas digital yang tersedia di Aplikasi Pegadaian Digital. Selain itu penelitian ini menggunakan sampel Generasi Milenial dan Generasi Z yang tersebar di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Pengujian ketiga variabel tersebut secara bersamaan dengan sampel generasi yang lebih variatif diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang komprehensif mengenai minat dan perilaku investasi generasi muda di era layanan keuangan digital.

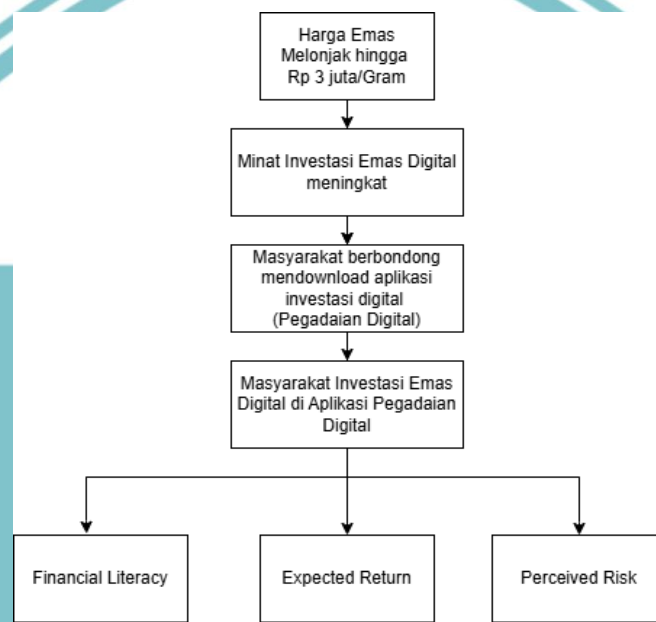
**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini diawali dengan fenomena melonjaknya harga emas hingga Rp3 juta/Gram sehingga masyarakat berbondong-bondong berinvestasi emas digital tanpa diimbangi oleh pemahaman investasi yang memadai serta kurangnya kesadaran terhadap berbagai risiko yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti menuangkan ke dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut.

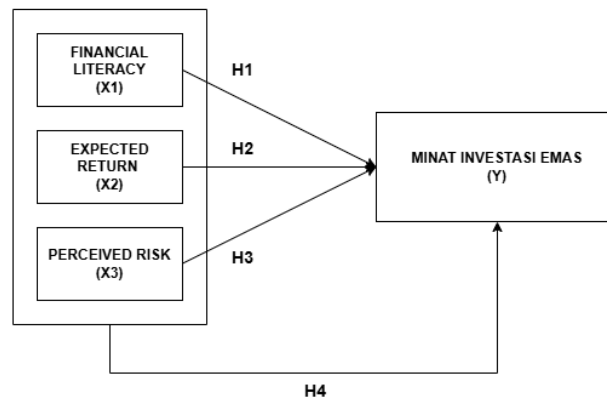


Gambar 2. 4 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah (2026)

2.5 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian merupakan penjabaran logis untuk merumuskan dugaan yang bersifat sementara atas hubungan antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini, pengembangan hipotesis dirumuskan untuk menguji pengaruh *Financial Literacy*, *Expected Return*, dan *Perceived Risk* terhadap Minat Investasi Emas pada aplikasi Pegadaian Digital, baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah hipotesis penelitian berdasarkan hubungan antar variabel:



Gambar 2. 5Pengembangan Hipotesis Penelitian

Sumber: Data diolah (2026)

1. H1: *Financial Literacy* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Emas pada Generasi Milenial dan Generasi Z (Y) melalui Aplikasi Pegadaian Digital.
2. H2: *Expected Return* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Emas pada Generasi Milenial dan Generasi Z (Y) melalui Aplikasi Pegadaian Digital.
3. H3: *Perceived Risk* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Emas pada Generasi Milenial dan Generasi Z (Y) melalui Aplikasi Pegadaian Digital.
4. H4: *Financial Literacy* (X1), *Expected Return* (X2), dan *Perceived Risk* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Emas pada Generasi Milenial dan Generasi Z (Y) melalui Aplikasi Pegadaian Digital.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif kausal digunakan untuk mengukur dan menganalisis angka-angka statistik untuk membuktikan arah dan besaran pengaruh dari variabel independen (bebas) atau Variabel X terhadap variabel dependen (terikat) atau Variabel Y. Penerapan metode kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu *Financial Literacy* (X1), *Expected Return* (X2), dan *Perceived Risk* (X3), baik secara parsial maupun simultan, terhadap variabel terikat, yaitu Minat Investasi Emas pada aplikasi Pegadaian Digital (Y). Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah menggunakan Software IBM SPSS Versi 26.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian berfokus pada analisis minat investasi emas yang dilakukan oleh masyarakat melalui pemanfaatan platform Pegadaian Digital. Penggunaan aplikasi Pegadaian Digital sebagai fokus utama untuk mengukur dan memahami sejauh mana ketertarikan atau minat investasi tersebut terbentuk di tengah adopsi teknologi layanan keuangan yang semakin masif. Pengujian atas ketiga variabel independen (*Financial Literacy*, *Expected Return*, dan *Perceived Risk*) inilah yang akan menjadi landasan untuk menganalisis dinamika minat investasi emas di dalam ekosistem aplikasi Pegadaian Digital.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya menghitung jumlah subjek, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang melekat pada objek. Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada generasi milenial dan generasi Z yang tinggal di daerah Jabodetabek yaitu Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden. Oleh karena itu, metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria responden yang ditetapkan pada penelitian ini, yaitu:

1. Berdomisili di Jabodetabek
2. Pada kelompok Generasi Milenial (kelahiran 1981–1996) dan Generasi Z (kelahiran 1997–2012)
3. Memiliki ketertarikan serta pemahaman dasar mengenai investasi, khususnya yang mengetahui dan menggunakan aplikasi Pegadaian Digital.

Jumlah sampel yang akan diambil menggunakan rumus Cochrane yang telah disederhanakan, yaitu (Ghifar, 2024):

$$n = \frac{Z^2}{4(MOE)^2}$$

Sumber: Ghifar, 2024

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penentuan sampel yakni 95%
maka nilai Z = 1,96 (tabel distribusi normal) dengan $\alpha = 5\%$

Moe = Margin of Error atau tingkat kesalahan maksimum yakni 10%

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$= 96,04 \text{ orang}$$

$$= 97 \text{ orang}$$

Sumber: Ghifar, 2024

Berdasarkan rumus di atas, dapat diperoleh perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 orang. Namun untuk memudahkan penelitian, maka jumlah sampel yang ditetapkan menjadi 100 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif yang bersumber dari data Primer didapatkan dari hasil wawancara kepada narasumber di PT Pegadaian dan pengisian kuesioner oleh responden melalui media google form yang memenuhi kriteria. Selain itu, peneliti memperoleh data sekunder melalui studi literatur atas informasi pendukung lainnya yang masih berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti seperti jurnal ilmiah, buku dan situs web.

3.5 Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data penelitian ini dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan teori-teori yang relevan dan menggunakan penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini sehingga dapat menjelaskan dan menguatkan landasan teori penelitian. Selain itu, data sekunder pendukung penelitian yang merupakan data publik, artikel jurnal, buku yang disajikan dalam skripsi ini diunduh melalui situs resmi lembaga-lembaga bersangkutan seperti PT Pegadaian, Google Scholar dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak internal PT Pegadaian yang berkaitan langsung dengan pengelolaan Aplikasi Pegadaian Digital, antara lain Divisi

Digital Business, Divisi *Marketing*, dan Divisi Pengembangan Produk. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi struktur, yaitu wawancara yang didasarkan pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, namun masih memberi ruang untuk eksplorasi lebih lanjut sesuai alur percakapan.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

No.	Variabel	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	<i>Financial Literacy</i>	Kesenjangan Inklusi & Literasi	1. Berdasarkan data nasional, terdapat kesenjangan antara inklusi yang tinggi dengan literasi keuangan yang masih rendah. Bagaimana pandangan Pegadaian melihat fenomena ini pada profil nasabah muda di aplikasi Pegadaian Digital (Tring)?
		Edukasi Nilai Uang (Inflasi)	2. Program edukasi seperti apa yang secara proaktif dilakukan Pegadaian untuk memahami Generasi Milenial dan Gen Z bahwa emas adalah instrumen pelindung nilai dari inflasi?
		Diversifikasi & Perilaku	3. Apakah Pegadaian memiliki inisiatif khusus di dalam aplikasi (seperti artikel edukasi atau <i>push notification</i>) untuk mendorong kebiasaan menyisihkan uang secara rutin?
		Pemahaman Produk	4. Bagaimana hasil evaluasi pihak Pegadaian terhadap tingkat pemahaman nasabah baru mengenai fitur-fitur teknis, seperti selisih harga beli/jual (<i>spread</i>) dan proses cetak fisik emas?
		Mitigasi Keputusan Irasional	5. Bagaimana strategi Pegadaian dalam memberikan literasi untuk mencegah

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

No.	Variabel	Fokus Penelitian	Pertanyaan
			nasabah muda mengambil keputusan investasi yang impulsif atau sekadar ikut-ikutan tren (FOMO) tanpa perencanaan yang matang?
	<i>Expected Return</i>	Manajemen Ekspektasi (<i>Capital Gain</i>)	6. Karena adanya lonjakan harga emas yang tajam belakangan ini, bagaimana cara Pegadaian mengelola ekspektasi nasabah agar tidak berharap mendapat keuntungan instan dalam waktu singkat?
		<i>Positioning</i> Kinerja Relatif	7. Bagaimana Pegadaian memposisikan daya tarik imbal hasil emas digital agar tetap kompetitif?
		Kompensasi Risiko	8. Bagaimana Cara Pegadaian mengomunikasikan keseimbangan antara potensi keuntungan (<i>expected return</i>) dengan risiko penurunan harga emas global kepada calon investor pemula?
		Pencapaian Tujuan Keuangan	9. Apakah ada rencana pengembangan fitur yang mengarahkan nasabah untuk berinvestasi berdasarkan target finansial jangka panjang tertentu, contoh: dana pendidikan atau dana menikah?
		Transparansi Nilai	10. Bagaimana Pegadaian memastikan transparansi informasi pergerakan harga secara <i>real-time</i> di aplikasi dapat membantu nasabah memproyeksikan keuntungan mereka secara realistis?
	<i>Perceived Risk</i>	Mitigasi Risiko Keamanan (Siber)	11. Dengan meningkatnya ancaman siber pada platform finansial, pembaruan sistem keamanan seperti apa yang telah

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

No.	Variabel	Fokus Penelitian	Pertanyaan
			diimplementasikan pada aplikasi untuk menjamin aset nasabah?
		Risiko Privasi Data	12. Bagaimana kebijakan internal Pegadaian dalam menjamin kerahasiaan data pribadi nasabah, dan bagaimana hal ini dikomunikasikan agar nasabah merasa aman?
		Risiko Operasional	13. Keluhan teknis apa yang paling sering diterima dari pengguna terkait proses transaksi di aplikasi, dan bagaimana Pegadaian meminimalisasi risiko gangguan sistem (<i>downtime</i>) tersebut?
		Risiko Hukum & Regulasi	14. Bagaimana Pegadaian memastikan bahwa Syarat dan Ketentuan (T&C) di dalam aplikasi disajikan secara transparan dan mudah dipahami, sehingga Gen Z tidak merasa dirugikan secara hukum?
		Risiko Finansial	15. Apakah Pegadaian memiliki protokol komunikasi khusus ketika harga emas dunia sedang turun drastis untuk mencegah <i>panic selling</i> massal di aplikasi?
	Minat Investasi	Evaluasi Tren Pertumbuhan	16. Data menunjukkan adanya peningkatan unduhan dan volume transaksi di aplikasi Pegadaian Digital. Menurut analisis internal Pegadaian, apakah pendorong utama dari tren tersebut?

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

No.	Variabel	Fokus Penelitian	Pertanyaan
		Retensi dan Loyalitas	17.Mengingat tingginya perputaran dana belum tentu berbanding lurus dengan loyalitas nasabah, strategi apa yang dilakukan untuk menjaga agar nasabah tetap aktif berinvestasi jangka panjang?
		Evaluasi UI/UX & Ketertarikan	18.Fitur apa yang menurut data internal Pegadaian paling berhasil memicu tindakan nyata (<i>action</i>) nasabah untuk pertama kali membeli emas?
		Hambatan Konversi	19.Dari sekian banyak nasabah yang mengunduh aplikasi, apa hambatan terbesar yang biasanya membuat mereka ragu atau menunda untuk melakukan setoran awal?
		Adaptasi Generasi	20. Pendekatan layanan digital seperti apa yang menurut Pegadaian paling efektif untuk merangkul Generasi Z yang memiliki karakter mandiri dan <i>fear of missing out</i> (FOMO)?

Sumber: Data diolah (2026)

3. Kuesioner

Pada Penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner (angket) kepada kelompok Gen Milenial dan Gen Z yang berdomisili di Jabodetabek dan memiliki ketertarikan dan pemahaman terhadap investasi melalui Aplikasi pegadaian digital. Kuesioner disebar kepada responden melalui *online* menggunakan google form, jenis kuesioner yang dipakai yaitu kuesioner tertutup dengan memakai skala *likert* 1 – 5. Skala *likert* adalah skala yang bisa dijadikan dalam mengukur sikap, pendapat maupun persepsi individu terhadap objek tertentu. Setiap pertanyaan kuesioner dibuat berdasarkan indikator variabel penelitian yang kemudian diberi 5 kategori skor jawaban.

3.6 Variabel Operasional

Tabel 3. 2 Variabel Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator Pengukuran	Skala <i>Likert</i> 1 - 5
Minat Investasi (Y)	1. Motivasi Berinvestasi Emas (Lioera et al., 2022)	1. Investasi emas di Aplikasi Pegadaian Digital membantu saya mengumpulkan uang untuk jangka panjang 2. Investasi emas di Aplikasi Pegadaian Digital membantu saya melindungi aset. 3. Kemudahan membeli emas dengan minimal Rp10.000 di aplikasi Pegadaian memotivasi saya untuk rutin berinvestasi. 4. Motivasi utama saya berinvestasi emas di Pegadaian Digital adalah untuk meningkatkan keuangan pribadi saya di masa depan.	Skala <i>Likert</i> 1 – 5
	2. Persepsi Keuntungan (Paramita et al., 2025)	5. Saya beranggapan bahwa investasi emas digital di aplikasi Pegadaian mampu memberikan tingkat keuntungan finansial yang tinggi. 6. Saya merasa investasi tabungan emas di Pegadaian Digital memberikan potensi keuntungan yang lebih baik dibandingkan menabung uang di bank.	Skala <i>Likert</i> 1 - 5
	3. Ketertarikan terhadap investasi (Paramita et al., 2025)	7. Saya tertarik investasi emas di Aplikasi Pegadaian Digital karena bisa di cetak fisik. 8. Saya tertarik investasi emas karena ingin menabung dalam jangka panjang.	Skala <i>Likert</i> 1 - 5

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Variabel	Dimensi	Indikator Pengukuran	Skala <i>Likert</i> 1 - 5
	4. Tindakan Nyata (Paramita et al., 2025)	9. Saya sudah mendownload Aplikasi Pegadaian Digital untuk investasi emas digital. 10. Saya sudah sukses melakukan pendaftaran akun Pegadaian Digital. 11. Saya sudah menyisihkan uang saya untuk investasi emas digital di Aplikasi Pegadaian Digital. 12. Saya merekomendasikan Aplikasi Pegadaian Digital untuk berinvestasi kepada keluarga dan teman-teman saya.	Skala <i>Likert</i> 1 - 5
<i>Financial Literacy</i> (X1)	1. Pemahaman Inflasi (Dimaunahan et al., 2025)	1. Saya Investasi emas di Aplikasi Pegadaian Digital supaya nilai uang tidak tergerus oleh inflasi di masa depan.	Skala <i>Likert</i> 1 - 5
	2. Diversifikasi Risiko (Dimaunahan et al., 2025)	2. Saya menginvestasikan uang saya tidak hanya di satu instrumen investasi. 3. Saya selalu mempertimbangkan antara potensi keuntungan (<i>Expected Return</i>) dan risiko kerugian (<i>Perceived Risk</i>) sebelum memulai investasi.	Skala <i>Likert</i> 1 - 5
	3. Pengetahuan Keuangan (Potrich et al., 2018)	4. Saya memahami cara kerja dan fitur investasi emas pada Aplikasi Pegadaian Digital. 5. Saya mengetahui bahwa investasi emas digital merupakan instrumen investasi dengan risiko yang relatif rendah dibandingkan instrumen saham.	Skala <i>Likert</i> 1 - 5

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Variabel	Dimensi	Indikator Pengukuran	Skala <i>Likert</i> 1 - 5
	4. Perilaku Keuangan (Potrich et al., 2018)	6. Saya lebih mengutamakan menyisihkan pendapatan untuk persiapan masa depan dari pada menghabiskannya untuk keinginan sesaat. 7. Saya lebih memilih menabung untuk membeli barang daripada membeli barang dengan cara berhutang. 8. Saya secara aktif menggunakan fitur investasi emas di Aplikasi Pegadaian Digital untuk mengamankan aset saya.	Skala <i>Likert</i> 1 - 5
<i>Expected Return (X₂)</i>	1. <i>Capital Gain</i> dan <i>Capital Loss</i> (Lestari, Aprianti Eka, Eni Indriani, 2022)	1. Saya yakin investasi emas digital di Aplikasi Pegadaian Digital memberikan keuntungan (<i>capital gain</i>) di masa depan. 2. Saya berekspektasi mendapatkan keuntungan (<i>capital gain</i>) yang maksimal ketika tren harga emas sedang mengalami kenaikan. 3. Saya menyadari dan siap dengan kemungkinan tidak mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian (<i>capital loss</i>).	Skala <i>Likert</i> 1 - 5
	2. <i>Inflation Hedging Expectation</i> ((Salisu, Raheem, 2019)	4. Saya mengekspektasikan <i>persentase</i> kenaikan harga emas selalu lebih tinggi daripada tingkat inflasi tahunan. 5. Keuntungan investasi emas saya harapkan mampu menjaga daya beli uang saya secara riil di masa depan.	Skala <i>Likert</i> 1 - 5
	3. <i>Risk Premium Expectation</i>	6. Saya yakin target keuntungan yang saya tetapkan pada emas sangat sepadan	Skala <i>Likert</i>

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Variabel	Dimensi	Indikator Pengukuran	Skala <i>Likert</i> 1 - 5
	(Bouri et al., 2019)	dengan risiko kerugian dari pergerakan pasar.	1 – 5
	4. <i>Relative Performance Expectation</i> ((Kurniawan, 2019)	7. Saya mengharapkan tingkat pengembalian investasi emas secara jangka panjang mampu lebih tinggi dari suku bunga deposito perbankan. 8. Saya yakin akumulasi keuntungan dari emas lebih menjanjikan dibandingkan instrumen berpendapatan tetap lainnya.	Skala <i>Likert</i> 1 – 5
	5. <i>Financial Goal-Oriented Expectation</i> (Rahmayani & Azariani, 2025)	9. Saya berekspektasi akumulasi keuntungan dari simpanan emas dapat menutupi target dana jangka panjang dengan aman. 10. Saya yakin pencairan nilai emas di masa depan mampu memenuhi kebutuhan biaya yang telah saya rencanakan.	Skala <i>Likert</i> 1 - 5
<i>Perceived Risk</i> (X3)	1. Risiko Operasional (Appiah & Agblewornu, 2025)	1. Aplikasi Pegadaian sering mengalami gangguan. 2. Proses transaksi investasi emas di aplikasi pegadaian membingungkan. 3. Informasi di Aplikasi Pegadaian Digital tidak lengkap 4. Proses masuk ke Aplikasi Pegadaian Digital membutuhkan waktu yang cukup lama.	Skala <i>Likert</i> 1 – 5
	2. Risiko Finansial	5. Saya merasa khawatir jika modal investasi saya berkurang karena harga emas menurun.	Skala <i>Likert</i>

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Variabel	Dimensi	Indikator Pengukuran	Skala <i>Likert</i> 1 - 5
	(Appiah & Agblewornu, 2025)	6. Saya akan menjual modal investasi emas ketika harga emas menurun. 7. Saya khawatir modal investasi tidak mengalami keuntungan.	1 – 5
	3. Risiko Hukum (Appiah & Agblewornu, 2025)	8. Saya khawatir syarat dan Ketentuan Aplikasi Pegadaian Digital dapat merugikan saya. 9. Saya khawatir perlindungan hukum bagi pengguna aplikasi Pegadaian Digital tergolong lemah. 10. Saya khawatir terjadi perubahan peraturan yang dapat merugikan saya.	
	4. Risiko Keamanan (Appiah & Agblewornu, 2025)	11. Saya khawatir sistem keamanan di aplikasi Pegadaian Digital tergolong lemah terhadap serangan siber (<i>hacker</i>). 12. Saya merasa cemas akun Pegadaian Digital saya dapat diakses oleh pihak lain tanpa sepengetahuan saya. 13. Saya takut data pribadi dan finansial yang saya daftarkan di aplikasi Pegadaian Digital disalahgunakan.	Skala <i>Likert</i> 1 - 5
	5. Kekhawatiran Privasi (Appiah & Agblewornu, 2025)	14. Aplikasi Pegadaian Digital sering terjadi kebocoran data. 15. Fitur <i>hide balance</i> atau hilangkan saldo pada tabungan emas tergolong kurang aman.	Skala <i>Likert</i> 1 - 5

Sumber: Data diolah (2026)

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian berfungsi untuk mengolah, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul dan belum diolah menjadi informasi yang bermakna dan terstruktur. Analisis data melibatkan pengujian statistik atau matematis untuk menemukan pola, mengukur hubungan antar variabel, dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26. Tujuannya adalah untuk memberikan jawaban yang objektif, ilmiah, dan dapat dipertanggungjawabkan atas rumusan masalah penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan akhir yang valid berdasarkan fakta. Peneliti menggunakan metode analisis data Regresi Linear Berganda. Regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji berapa besar pengaruh dan hubungan antar variabel bebas atau (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Variabel dalam penelitian tidak dapat diukur secara langsung, pengukurannya melalui sejumlah indikator dalam bentuk pernyataan kuesioner. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa indikator akurat dan konsisten dalam mendapatkan data responden, peneliti akan menguji tingkat validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Uji Instrumen Data

Pengujian instrumen data dalam penelitian ini yaitu kuesioner bertujuan untuk mengevaluasi akurasi (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) pengukuran variabel. Kuesioner diuji coba kepada 30 responden, mengikuti pedoman metodologi kuantitatif yang merekomendasikan minimal 30 responden untuk uji coba instrumen (Malta, 2021). Uji instrumen dapat dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur mampu mengukur konsep yang diteliti dengan tepat dan menghasilkan hasil yang stabil serta dapat diandalkan. Secara statistik uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Vresi 26, adapun pengujian instrumen meliputi dua tahap utama, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

3.7.1.1 Uji Validitas

Dalam penelitian, uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

instrumen mampu mengungkapkan data sesuai dengan konsep yang hendak diukur, dengan uji validitas diperlukan untuk mengetahui apakah item dalam kuesioner dapat mewakili variabel yang diukur, sehingga alat ukur tersebut dinilai valid. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir kuesioner dalam kuesioner berfungsi sebagai pengungkap informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Taherdoost & Hamta, 2017). Butir pertanyaan dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel. Berikut kriteria pengujian validitas :

1. Apabila $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05), maka instrumen yang diukur berkorelasi signifikan (valid).
2. Apabila $r\text{-hitung} \leq r\text{-tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument yang diukur tidak berkorelasi signifikan (tidak valid).

Uji validitas dengan n (jumlah responden) awal sebanyak 30 responden dengan memiliki tingkat signifikansi ($95\% = 0,05$), maka r - tabel sebesar 0,361.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menilai konsistensi dan stabilitas dari suatu instrumen pengukur (seperti kuesioner, tes, atau skala) dalam mengukur konsep atau variabel (Puspitasari et al., 2021). Uji reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas cronbach's alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika nilai $\alpha < 0,60$.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian adalah uji yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan data yang digunakan dan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi linear tidak terdapat masalah-masalah yang melanggar ketentuan asumsi klasik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis uji asumsi klasik, yaitu:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah jenis uji pertama dalam uji asumsi klasik. Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah nilai

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

residual di dalam sebuah model regresi telah terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Jika data sampel yang berasal populasi tidak berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas. Untuk mendeteksi normalitas data secara statistik, penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria:

1. Jika nilai Sig. > 0,05 maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang kuat atau mendekati sempurna antara variabel independen, jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen, maka dapat terjadi masalah multikolinearitas. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi dan faktor inflasi varian (VIF) pada model regresi. Model regresi dikatakan bebas dari masalah Multikolinearitas jika nilai toleransi mendekati 1 atau jika nilai VIF mendekati 1.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidakseragaman dalam varian dan residual antar pengamatan. Ketidakseragaman varian disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik seharusnya memiliki varian yang seragam, yang disebut homoskedastisitas. Model regresi dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas, menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas jika variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika nilainya kurang dari 0,05, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Selain itu, untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dari bauran *scatterplot*. Apabila *scatterplot* tidak menghasilkan pola menyebar. Maka dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk memprediksi atau meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Aryani & Gustian, 2020). Dalam analisis regresi linear berganda dapat mengukur pengaruh positif atau negatif dari lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber: Aryani & Gustian, 2020

Keterangan:

Y = Minat Investasi

α = Konstanta

β = Koefisien determinasi

X1 = *Financial Literacy*

X2 = *Expected Return*

X3 = *Perceived Risk*

e = *Error*

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode analisis statistik untuk membuktikan apakah suatu asumsi diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui arah hubungan apakah *financial literacy*, *expected return*, dan *perceived risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas.

3.7.4.1 Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) adalah uji statistik untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen (Aryani & Gustian, 2020). Keputusan dalam uji T didasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung dan nilai t tabel. Jika t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima, sedangkan jika t hitung < t tabel, maka hipotesis ditolak. Tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria bahwa jika nilai signifikansi

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Keputusan dalam uji F didasarkan pada perbandingan antara nilai F hitung dan nilai F tabel. Jika F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis ditolak. Selain itu, jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang hampir lengkap untuk memprediksi variabel dependen. Umumnya, koefisien determinasi untuk data silang memiliki nilai yang relatif rendah karena adanya variasi antar pengamatan. Namun, untuk data *time series*, nilai koefisien determinasi biasanya tinggi (Aryani & Gustian, 2020).

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

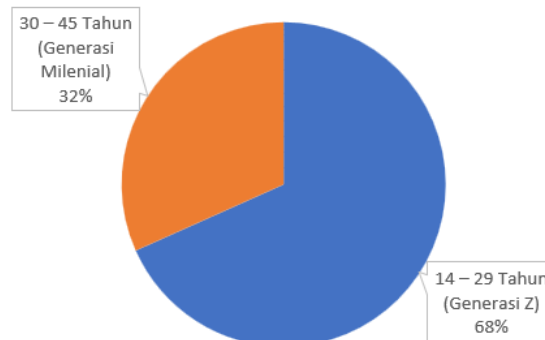
Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas empat puluh lima butir pernyataan untuk mengukur seluruh variabel yang diteliti. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring dengan media *Google Formulir*. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Minat Investasi Emas, yang diukur menggunakan empat dimensi pendekatan, yaitu motivasi berinvestasi, persepsi keuntungan, ketertarikan terhadap investasi, serta tindakan nyata. Selanjutnya, Variabel independen atau variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari tiga, Variabel pertama adalah *Financial Literacy* (X1), yang diukur melalui empat dimensi utama, yaitu pemahaman inflasi, diversifikasi risiko, pengetahuan keuangan, serta perilaku keuangan nasabah. Variabel kedua adalah *Expected Return* (X2), yang dinilai berdasarkan lima dimensi pendorong, meliputi *capital gain* dan *capital loss*, *inflation hedging expectation*, *risk premium expectation*, *relative performance expectation*, serta *financial goal-oriented expectation*. Variabel ketiga adalah *Perceived Risk* (X3), yang diidentifikasi melalui lima dimensi risiko, yaitu risiko operasional, risiko finansial, risiko hukum, risiko keamanan sistem, dan kekhawatiran privasi data.

4.1.1 Kriteria Umum Responden

Kriteria responden dalam penelitian ini berfokus pada kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori generasi Milenial dan Generasi Z, berdomisili di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi), serta merupakan pengguna Aplikasi Pegadaian Digital yang memiliki pemahaman terkait investasi emas. Bagian ini memaparkan secara terperinci profil dari 100 responden yang telah berpartisipasi dan mengisi kuesioner penelitian secara lengkap, yang dikelompokkan berdasarkan usia, latar belakang pekerjaan, dan domisili tempat tinggal. Penyajian data karakteristik ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai latar belakang sampel, sehingga dapat mendukung interpretasi hasil penelitian secara lebih komprehensif.

4.1.1.1 Berdasarkan Kelompok Usia atau Tahun Kelahiran

Kriteria responden pertama yang diamati pada penelitian ini adalah Kelompok Usia. Berikut persentase sebarannya disajikan melalui diagram berikut:



Gambar 4. 1 Data Responden berdasarkan Usia
Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan gambar diagram diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden didominasi oleh kelompok usia 14–29 tahun atau Generasi Z sebanyak 68 orang dengan persentase 68%, sedangkan kelompok usia 30–45 tahun atau Generasi Milenial berjumlah 32 orang dengan persentase 32%. Tingginya partisipasi Generasi Z sejalan dengan karakteristik mereka sebagai Digital Native, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh berdampingan dengan kemajuan teknologi digital. Keseharian mereka yang sangat terbiasa dengan internet membuat kelompok ini sangat adaptif terhadap inovasi layanan keuangan berbasis aplikasi digital (Zis et al., 2021). Karakter mereka yang mengutamakan efisiensi waktu serta mandiri dalam mencari informasi di dunia maya menjadi faktor pendorong utama tingginya adopsi platform digital pada kalangan usia 14 tahun hingga 29 tahun.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

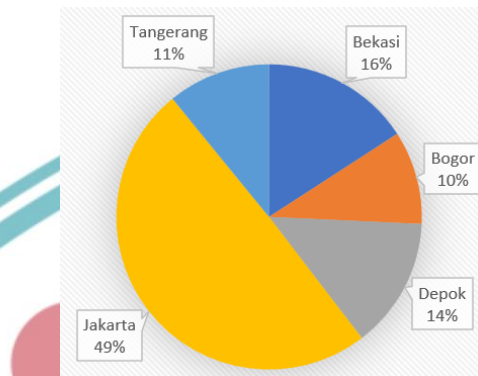


Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.1.1.2 Berdasarkan Kelompok Domisili Tempat Tinggal

Kriteria responden kedua yang diamati pada penelitian ini adalah Domisili. Berikut persentase sebarannya disajikan melalui diagram berikut ini:

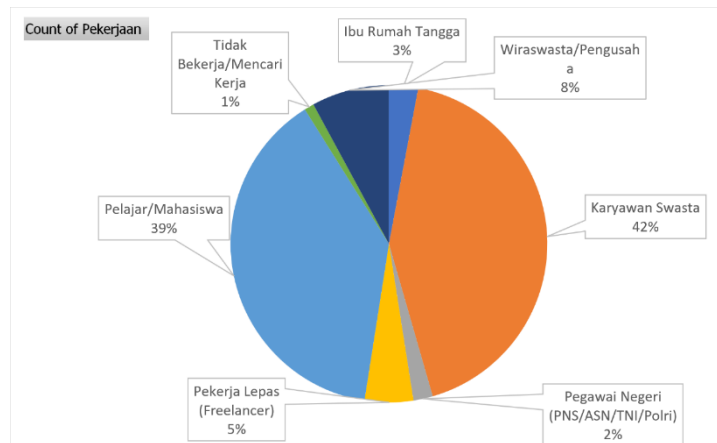


Gambar 4. 2 Data Responden berdasarkan Domisili
Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan data pada diagram di atas, mayoritas responden berdomisili di DKI Jakarta, yaitu sebanyak 49 responden dengan persentase sebesar 49% dari total 100 responden. Posisi berikutnya diikuti oleh responden yang berdomisili di Bekasi sebanyak 16 responden (16%), Depok sebanyak 14 responden (14%), Tangerang sebanyak 11 responden (11%), dan Bogor sebanyak 10 responden (10%). Dominasi sebaran ini menunjukkan bahwa jangkauan informasi dan tingkat adopsi teknologi finansial di wilayah DKI Jakarta tergolong sangat tinggi. Masyarakat yang menetap di Jakarta khususnya Generasi Z dan Milenial cenderung memiliki informasi yang lebih intensif serta akses yang lebih mudah terhadap berbagai program edukasi keuangan berbasis *platform* digital seperti layanan keuangan digital investasi emas.

4.1.1.3 Berdasarkan Kelompok Pekerjaan

Kriteria responden ketiga yang diamati pada penelitian ini adalah pekerjaan. Berikut persentase sebarannya disajikan melalui diagram berikut:



Gambar 4. 3 Data Responden berdasarkan Pekerjaan

Sumber: Data diolah (2026)

Data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kalangan karyawan swasta, dengan jumlah mencapai 42 orang dari 100 responden dengan persentase 42%. Berikutnya diikuti oleh kelompok pelajar/mahasiswa sebanyak 39 responden dengan persentase 39%. Selanjutnya, responden dengan latar belakang wiraswasta/pengusaha tercatat sebanyak 8 orang dengan persentase 8%, pekerja lepas (*freelancer*) sebanyak 5 orang atau 5%, ibu rumah tangga sebanyak 3 orang atau 3%, Pegawai Negeri (PNS/ASN/TNI/Polri) sebanyak 2 orang atau 2% dan tidak bekerja atau sedang mencari kerja sebanyak 1 orang dengan persentase 1%. Dengan demikian, Aplikasi Pegadaian Digital terlihat diminati oleh masyarakat yang sudah produktif bekerja, khususnya karyawan swasta dan pelajar/mahasiswa. Tingginya minat investasi di kalangan pelajar/mahasiswa juga didorong oleh kemudahan akses teknologi finansial yang menawarkan nominal transaksi sangat terjangkau.

4.1.2 Hasil Uji Instrumen Data

4.1.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir kuesioner dalam kuesioner berfungsi sebagai pengungkap informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Taherdoost & Hamta, 2017). Butir pernyataan dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Berikut adalah hasil uji validitas kepada 30 responden disajikan pada tabel 4.1:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Kode Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
<i>Financial Literacy (X1)</i>	Pemahaman Inflasi	PI1	0.720	0.361	Valid
		PI2	0.748		Valid
	Diversifikasi Risiko	DR1	0.670		Valid
		DR2	0.679		Valid
	Pengetahuan Keuangan	PTK1	0.585		Valid
		PTK2	0.630		Valid
	Perilaku Keuangan	PLK1	0.646		Valid
		PLK2	0.635		Valid
		PLK3	0.617		Valid
<i>Expected Return (X2)</i>	<i>Capital Gain dan Capital Loss</i>	CGCL1	0.789	0.361	Valid
		CGCL2	0.742		Valid
		CGCL3	0.737		Valid
	<i>Inflation Hedging Expectation</i>	IHE1	0.778		Valid
		IHE2	0.784		Valid
	<i>Risk Premium Expectation</i>	RPE1	0.706		Valid
	<i>Relative Performance Expectation</i>	RLPE1	0.719		Valid
		RLPE2	0.598		Valid
	<i>Financial Goal-Oriented Expectation</i>	FGOE1	0.664		Valid
		FGOE2	0.789		Valid

Variabel	Indikator	Kode Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
<i>Perceived Risk (X3)</i>	Risiko Operasional	RO1	0.487	0.361	Valid
		RO2	0.548		Valid
		RO3	0.497		Valid
		RO4	0.495		Valid
	Risiko Finansial	RF1	0.508		Valid

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

		RF2	0.456	0.361	Valid
		RF3	0.537		Valid
	Risiko Hukum	RH1	0.525		Valid
		RH2	0.574		Valid
		RH3	0.565		Valid
	Risiko Keamanan	RK1	0.571		Valid
		RK2	0.557		Valid
		RK3	0.567		Valid
	Kekhawatiran Privasi	KP1	0.531		Valid
		KP2	0.554		Valid
Minat Investasi (Y)	Motivasi Berinvestasi Saham	MBS1	0.738	0.361	Valid
		MBS2	0.771		Valid
		MBS3	0.693		Valid
		MBS4	0.791		Valid
	Persepsi Keuntungan	PK1	0.742		Valid
		PK2	0.683		Valid
	Ketertarikan terhadap investasi	KTI1	0.670		Valid
		KTI2	0.725		Valid
	Tindakan Nyata	TN1	0.752		Valid
		TN2	0.662		Valid
		TN3	0.672		Valid
		TN4	0.617		Valid

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan data hasil pengujian instrumen data yang pertama yaitu uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner pada setiap indikator variabel yang mencakup Minat Investasi, *Financial Literacy*, *Expected Return* dan *Perceived Risk* memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361). Dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

4.1.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian merupakan prosedur statistik yang



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

digunakan untuk menilai konsistensi dan stabilitas dari suatu instrumen (Puspitasari et al., 2021). Uji reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas cronbach's alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika nilai $\alpha < 0,60$. Berikut hasil uji reliabilitas pada tabel 4.2:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Cronbach's Alpha Standard	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	0.925	0,60	Reliabel
<i>Expected Return</i>	0.917	0,60	Reliabel
<i>Perceived Risk</i>	0.859	0,60	Reliabel
Minat Investasi	0.951	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan data pada hasil pengujian instrumen data yang kedua yaitu uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel *Financial Literacy*, *Expected Return*, *Perceived Risk*, dan Minat Investasi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

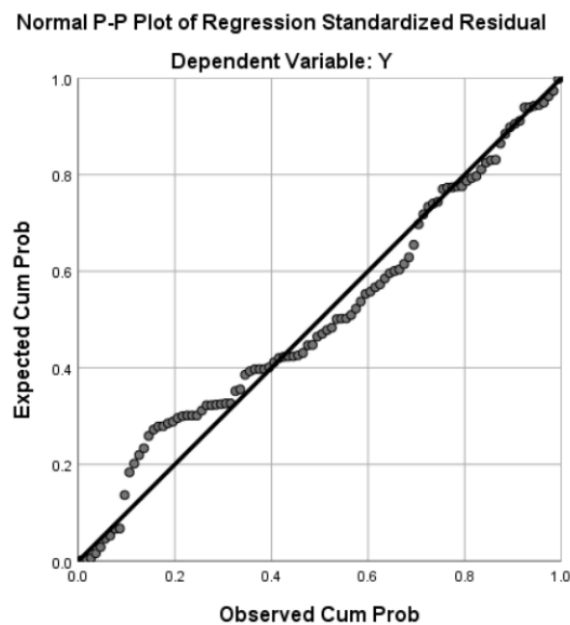
Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan model regresi bebas dari masalah normalitas residual, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Model regresi dinilai baik jika memenuhi semua asumsi tersebut. Hal ini menjamin estimasi yang tidak bias dan hasil uji yang dapat dipercaya.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam regresi bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi terdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki residual yang normal. Normalitas dapat diuji melalui grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* dan uji statistik seperti *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan analisis grafik melalui pengolahan data dengan bantuan *software* SPSS IBM yang menghasilkan grafik pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Hasil Uji P-Plot SPSS IBM 26

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan gambar diatas pada analisis grafik P-P Plot, titik-titik residual tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hal ini dikarenakan uji normalitas dengan metode grafik dilakukan dengan melihat penyebaran titik pada grafik normal P-P *Plot Of Regression Standardized Residual*. Jika titik-titik menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal, maka residual dianggap terdistribusi normal.

Penelitian ini juga melakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam hal ini, distribusi residual dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel 4.3:

Tabel 4. 3 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.64987019
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.051
	<i>Positive</i>	.051
	<i>Negative</i>	-.049
<i>Test Statistic</i>		.051
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200
<i>a. Test distribution is Normal.</i> <i>b. Calculated from data.</i> <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i> <i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya dari uji normalitas secara grafik, sehingga semakin memvalidasi bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi uji normalitas.

4.1.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual tidak konstan di seluruh pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari heteroskedastisitas. Deteksi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis pola pada grafik *scatterplot* dan uji Glejser. Berikut adalah hasil

Hak Cipta :

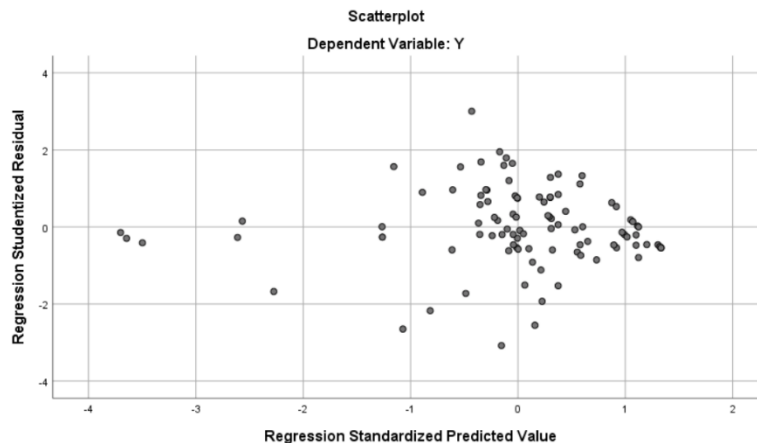
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan pada gambar 4.5:



Gambar 4. 5 Hasil Uji Scatterplot SPSS IBM 26

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis *scatterplot* pada gambar diatas, terlihat bahwa pola sebaran titik-titik menunjukkan distribusi secara acak, tersebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Untuk memastikan dan memperkuat hasil tersebut, penulis melakukan Uji Glejser sebagai uji tambahan terhadap gejala heteroskedastisitas. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka terdapat indikasi asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Berikut adalah hasil dari Uji Glejser disajikan pada tabel 4.4 :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Glejser

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	3.503	1.385		2.529	0.301
	<i>Financial Literacy</i>	-0.006	0.080	-0.019	-0.079	0.937
	<i>Expected Return</i>	-0.033	0.075	-0.107	-0.046	0.656



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	<i>Perceived Risk</i>	0.021	0.018	0.121	0.946	0.255
a. <i>Dependent Variable</i> : Minat Investasi Emas						

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. *Financial Literacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,937, variabel *Expected Return* menunjukkan nilai sebesar 0.656 dan variabel *Perceived Risk* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.255. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam analisis regresi.

4.1.3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas terjadi ketika variabel independen dalam regresi saling berkorelasi tinggi atau sempurna. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi tinggi antar variabel bebas. Untuk mendeteksinya, dapat dilakukan dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Apabila $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.5:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
	> 0.10	< 10	
<i>Financial Literacy</i>	0.186	5.392	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Expected Return</i>	0.178	5.613	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Perceived Risk</i>	0.192	5.096	Tidak terjadi multikolinearitas

a. *Dependent Variable*: Minat Investasi Emas

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan *VIF* yang masih di bawah angka 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak adanya masalah multikolinearitas antara variabel dependen dan independen dalam model penelitian dan model regresi yang dibangun memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.1.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah uji untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, yaitu *Financial Literacy* X1, *Expected Return* X2, dan *Perceived Risk* X3, terhadap variabel dependen yaitu Minat Investasi Emas pada Aplikasi Pegadaian Digital Y. Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh, tetapi juga untuk menentukan arah pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.873	2.092		0.895	0.373
	<i>Financial Literacy</i>	0.510	0.120	0.368	4.240	0.000
	<i>Expected Return</i>	0.753	0.112	0.594	6.700	0.000
	<i>Perceived Risk</i>	-0.028	0.026	-0.043	-1.092	0.278
a. <i>Dependent Variable</i> : Minat Investasi						

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *Financial Literacy* (X1) adalah sebesar 0,510, sedangkan untuk variabel *Expected Return* (X2) sebesar 0,753 dan variabel *Perceived Risk* (X3) sebesar -0.028, dengan nilai konstanta sebesar 1.873. Dengan Demikian, persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Minat Investasi (Y)} = 1,873 + 0,510(X1) + 0,753(X2) + (-0,028)(X3) + e$$

Analisis hasil uji regresi linier berganda ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 1,873 menunjukkan bahwa nilai variabel dependen (Y) ketika semua variabel independen (X) bernilai nol atau tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, didapatkan nilai konstanta sebesar 1.873. Hal tersebut berarti jika variabel *Financial Literacy* (X1), *Expected Return* (X2) dan *Perceived Risk* (X3) bernilai nol, maka variabel minat investasi (Y) akan tetap bernilai 1.873.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Financial Literacy* (X1) adalah sebesar 0,510 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam variabel *Financial Literacy* akan meningkatkan nilai Minat Investasi sebesar 0,510 dengan asumsi bahwa nilai variabel *Expected Return* (X2) dan *Perceived Risk* (X3) tetap atau tidak berubah. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap Minat Investasi. Nilai positif ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh searah antara variabel *Financial Literacy* (X1) dengan minat Investasi (Y).
- c. Nilai koefisien regresi *Expected Return* (X2) sebesar 0,753 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam variabel *Expected Return* akan meningkatkan Minat Investasi sebesar 0,753, dengan asumsi bahwa nilai variabel *Financial Literacy* (X1) dan *Perceived Risk* (X3) tetap atau tidak berubah. Nilai koefisien ini lebih tinggi dibandingkan X1, yang berarti bahwa *Expected Return* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Minat Investasi dibandingkan *Financial Literacy*.
- d. Nilai koefisien regresi *Perceived Risk* (X3) sebesar -0,028

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam variabel *Perceived Risk* akan menurunkan Minat Investasi sebesar -0,028, dengan asumsi bahwa variabel *Financial Literacy* (X1) dan *Expected Return* (X2) tetap atau tidak berubah. Dengan demikian, nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa *Perceived Risk* tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

4.1.5.1 Hasil Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen, yaitu *Financial Literacy* (X1), *Expected Return* (X2), dan *Perceived Risk* (X3), berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen, yaitu Minat Investasi (Y). Variabel dapat dikatakan memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen (Y) apabila memiliki nilai Sig < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh antara *Financial Literacy* terhadap Minat Investasi Emas pada Aplikasi Pegadaian Digital.

H2: Terdapat pengaruh antara *Expected Return* terhadap Minat Investasi Emas pada Aplikasi Pegadaian Digital.

H3: Terdapat pengaruh antara *Perceived Risk* terhadap Minat Investasi Emas pada Aplikasi Pegadaian Digital.

Tabel 4. 7 Hasil Uji t (Parsial)

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.873	2.092		0.895	0.373
	<i>Financial Literacy</i>	0.510	0.120	0.368	4.240	0.000



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	<i>Expected Return</i>	0.753	0.112	0.594	6.700	0.000
	<i>Perceived Risk</i>	0.028	0.026	-0.043	-1.092	0.278
a. Dependent Variable: Minat Investasi						

Sumber: Data diolah (2026)

Untuk mengetahui nilai t tabel, maka dapat di rumuskan perhitungan sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t (a/2; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2; 100-3-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025;96) = 1,98472$$

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.7, maka dapat disimpulkan terkait hasil uji t dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Financial Literacy* (X1) terhadap Minat Investasi (Y)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,240 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (1,98472) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($4,240 > 1,98472$ dan $0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti variabel *Financial Literacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Emas pada Generasi Milenial dan Generasi Z melalui Aplikasi Pegadaian Digital.

2. *Expected Return* (X2) terhadap Minat Investasi (Y)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,700 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (1,98472) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($6,700 > 1,98472$ dan $0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti variabel *Expected Return* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Emas pada Generasi Milenial dan Generasi Z melalui Aplikasi Pegadaian Digital.

3. *Perceived Risk* (X3) terhadap Minat Investasi (Y)

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,092 dengan nilai signifikansi 0,278. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,092 < 1,98472$) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,278 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang berarti variabel *Perceived Risk* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi Emas pada Generasi Milenial dan Generasi Z melalui Aplikasi Pegadaian Digital.

4.1.5.2 Hasil Uji F (Simultan)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Financial Literacy* (X1), *Expected Return* (X2), dan *Perceived Risk* (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi (Y) pada Generasi Milenial dan Generasi Z melalui Aplikasi Pegadaian Digital. Variabel berpengaruh lebih besar apabila F hitung $>$ F tabel dan Sig $<$ 0,05. Berikut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	9196.591	3	3065.530	205.774	0.000
	<i>Residual</i>	1430.169	96	14.898		
	<i>Total</i>	10626.760	99			
a. <i>Dependent Variable</i> : Minat Investasi						
b. <i>Predictors</i> : (Constant), <i>Perceived Risk</i> , <i>Financial Literacy</i> , <i>Expected Return</i>						

Sumber: Data diolah (2026)

Untuk mengetahui nilai F tabel, maka dapat di rumuskan perhitungan sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = (k-1; n-k)$$

$$F \text{ tabel} = (3-1; 100 - 3)$$

$$F \text{ tabel} = (2; 97) = 2,70$$



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel 4.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 205,774 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel sebesar 2,70 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu ($205,774 > 2,70$ dan $0,000 < 0,05$), maka H_4 diterima. Artinya, *Financial Literacy* (X1), *Expected Return* (X2), dan *Perceived Risk* (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi (Y) pada Generasi Milenial dan Generasi Z melalui Aplikasi Pegadaian Digital.

4.1.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan. Nilai ini merepresentasikan proporsi variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Berikut disajikan tabel hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.930	0.865	0.861	3.85974

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji dalam tabel 4.9, penelitian ini memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.861. Nilai ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, variabel *Financial Literacy* (X1), *Expected Return* (X2), dan *Perceived Risk* (X3) mampu menjelaskan sekitar 86,1% variasi dalam minat investasi emas pada aplikasi pegadaian digital (Y). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 13,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian seperti adanya promo *cashback* saat beli emas, ajakan dari teman, atau karena proses pendaftaran aplikasinya yang hanya butuh waktu 5 menit sudah bisa langsung transaksi investasi emas.

4.2 Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Financial Literacy* dan *Expected Return* berpengaruh secara signifikan, sedangkan *Perceived Risk* tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi emas pada Aplikasi Pegadaian Digital. Selanjutnya, *Financial Literacy* (X1), *Expected Return* (X2), dan *Perceived Risk* (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi (Y) pada Generasi Milenial dan Generasi Z melalui Aplikasi Pegadaian Digital. Adapun penjelasan dari setiap variabel independen sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Minat Investasi Emas Pada Aplikasi Pegadaian Digital

Berdasarkan hasil uji t (parsial) antara variabel *Financial Literacy* (X1) terhadap minat investasi (Y), ditemukan bahwa variabel *Financial Literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas pada Aplikasi Pegadaian Digital. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lailina et al., 2022) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik akan mendorong peningkatan minat seseorang dalam berinvestasi. Salah satu kemungkinannya disebabkan karena pemahaman yang matang mengenai konsep keuangan, manajemen risiko, serta keuntungan investasi membuat calon investor merasa lebih percaya diri untuk menempatkan dana mereka pada instrumen emas secara digital (Umar, 2025).

Bagi para investor atau calon investor kalangan gen milenial dan gen z, emas dipandang sebagai instrumen investasi tradisional yang aman (*safe haven*) yang saat ini dikemas melalui Aplikasi Pegadaian Digital. Tingginya tingkat *Financial Literacy* membuat mereka mampu menyadari keuntungan jangka panjang dari investasi emas, seperti pelindung nilai terhadap inflasi dan kemudahan likuiditas. Mereka cenderung memilih platform digital ini karena memahami efisiensi biaya, transparansi harga, serta keamanan regulasi yang ditawarkan oleh Pegadaian. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *Financial Literacy* yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin tinggi orongan dan

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

minat investasi mereka untuk mengalokasikan finansialnya dalam investasi emas khususnya pada Aplikasi Pegadaian Digital.

2. *Pengaruh Expected Return Terhadap Minat Investasi Emas Pada Aplikasi Pegadaian Digital*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) antara variabel *Expected Return* (X2) terhadap minat investasi (Y), ditemukan bahwa variabel *Expected Return* berpengaruh terhadap minat investasi emas pada Aplikasi Pegadaian Digital pada Generasi Milenial dan Generasi Z di wilayah Jabodetabek secara parsial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wissalam Bustami et al., 2021) dan (Kadek Diah Listiyani Putri, 2023) yang menyatakan bahwa *Expected Return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh calon investor, maka semakin tinggi juga minat mereka untuk berinvestasi emas melalui Aplikasi Pegadaian Digital (Oktavia et al., 2025).

Faktor-faktor seperti potensi keuntungan jangka panjang, tren kenaikan harga emas secara historis, dan efektivitas lindung nilai (*hedging*) terhadap inflasi memengaruhi tingginya ekspektasi keuntungan. Nilai harapan imbal hasil atau (*expected return*) tidak hanya meningkatkan minat awal untuk mulai membeli emas, tetapi juga mendorong konsistensi nasabah dalam melakukan investasi berkala (*top-up*) dalam jangka panjang, karena mereka meyakini keamanan nilai aset mereka di masa depan. Oleh karena itu, Aplikasi Pegadaian Digital (*Tring by Pegadaian*) perlu terus memperkuat fitur yang mendukung transparansi pergerakan harga emas, menyajikan informasi potensi keuntungan secara berkala, serta memberikan edukasi simulasi investasi yang mudah dipahami, guna mempertahankan dan meningkatkan minat berinvestasi emas nasabah.

3. *Pengaruh Perceived Risk Terhadap Minat Investasi Emas Pada Aplikasi Pegadaian Digital*

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Berdasarkan hasil uji t (parsial) antara variabel *Perceived Risk* (X3) terhadap minat investasi (Y), ditemukan bahwa variabel *Perceived Risk* tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi emas pada Aplikasi Pegadaian Digital pada Generasi Milenial dan Generasi Z di wilayah Jabodetabek secara parsial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lailina et al., 2022) dan (Wissalam Bustami et al., 2021) yang menyatakan bahwa variabel *Perceived Risk* tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Temuan ini disebabkan karena instrumen emas secara tradisional telah melekat di masyarakat sebagai komoditas *safe heaven* yang kecil risiko, stabil, dan cenderung mengalami kenaikan nilai dalam jangka panjang. Kondisi tersebut membuat fluktuasi harga atau risiko pasar yang dipersepsikan oleh calon investor tidak sampai mengurangi minat mereka untuk tetap berinvestasi.

Penelitian Priaswidya & Rasyid (2026) juga menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak selalu menjadi faktor utama penentu minat investasi, khususnya pada platform yang dikelola oleh institusi yang memiliki kredibilitas tinggi. Investor cenderung mengabaikan kekhawatiran risiko operasional maupun legalitas karena Aplikasi Pegadaian Digital merupakan bagian resmi dari PT Pegadaian yang diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, kemudahan akses digital dan transparansi sistem membuat investor merasa risiko transaksi dapat diminimalisasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya risiko yang dipersepsikan oleh investor tidak memberikan pengaruh nyata terhadap minat mereka untuk menggunakan Aplikasi Pegadaian Digital khususnya untuk berinvestasi, selama jaminan keamanan institusional dan nilai fungsional emas sebagai pelindung aset tetap terpenuhi.

4. *Pengaruh Financial Literacy (X1), Expected Return (X2), Dan Perceived Risk (X3) Terhadap Minat Investasi Emas (Y) Pada Aplikasi Pegadaian Digital*

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Berdasarkan hasil uji F simultan, dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy*, *Expected Return*, dan *Perceived Risk* secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi emas pada Aplikasi Pegadaian Digital. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi minat investasi yaitu sebesar 86,1%, sementara sebagian kecil lainnya sebesar 13,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian. Kontribusi ketiga variabel ini terlihat melalui peran masing-masing, di mana *Financial Literacy* membentuk pemahaman finansial yang matang, *Expected Return* memberikan motivasi keuntungan berupa lindung nilai aset, dan *Perceived Risk* memberikan batas toleransi risiko dalam bertransaksi (Priaswidya & Rasyid, 2026).

Proporsi pengaruh yang sangat dominan ini mengindikasikan bahwa minat investasi emas pada platform digital tersebut secara krusial ditentukan oleh bagaimana calon investor memahami instrumen keuangan ini, ekspektasi imbal hasil yang realistis, serta jaminan keamanan dari risiko (Priaswidya & Rasyid, 2026). Meskipun demikian, sisa variasi yang kecil tetap membuka kemungkinan adanya pengaruh dari aspek-aspek lain seperti kemudahan pendaftaran akun, intensitas promosi atau diskon, pengaruh dari lingkaran sosial (*peer pressure*), maupun yang belum tercakup dalam penelitian ini. Temuan ini menyiratkan bahwa untuk mengoptimalkan minat investasi emas digital secara berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dengan tidak hanya menjaga nilai imbal hasil dan kredibilitas keamanan platform, tetapi juga terus meningkatkan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat luas secara merata kepada semua kalangan.